

**KEHADIRAN PERTAMBANGAN KOBALT DI REPUBLIK
DEMOKRATIK KONGO TERHADAP PENERAPAN HAK ASASI
MANUSIA PENAMBANG ARTISANAL DI ERA PEMERINTAHAN**

FÉLIX TSHISEKEDI

JESICA MILLENIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kehadiran pertambangan kobalt di Republik Demokratik Kongo terhadap penerapan HAM penambang artisanal di era pemerintahan Félix Tshisekedi dari sudut pandang ilmu Hubungan Internasional. Penelitian masuk ke dalam fokus studi hak asasi manusia, eksploitasi melalui studi pertambangan kobalt internasional di Republik Demokratik Kongo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, pengumpulan dokumen, dan *internet-based research*. Peneliti menggunakan konsep Hak Asasi Manusia (*Human Rights*) dan *International Labour Standart Human Rights* untuk membentuk gambaran umum dari alur berpikir penelitian hingga menghasilkan jawaban dan temuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, diketahui bahwa di era pemerintahan Félix Tshisekedi, pelanggaran HAM masih terjadi. Khususnya kepada para penambang artisanal. Para penambang ini semakin di eksploitasi akibat permintaan kobalt yang meningkat, negara yang membuat undang-undang yang meringankan para perusahaan multinasional, para perusahaan yang menggunakan jasa penambang artisanal, serta para kelompok militan yang mempekerjakan paksa para penambang artisanal ini. Dari sembilan kriteria eksploitasi, tujuh kriteria eksploitasi berdasarkan *International Labour Standards* ILO telah terjadi pada masa pemerintahan Félix Tshisekedi, yaitu, kondisi kehidupan yang buruk, hari atau jam kerja yang berlebihan, pekerjaan berbahaya, gaji rendah atau tidak ada upah, tidak ada akses ke pendidikan, kondisi kerja yang sangat buruk, dan manipulasi upah

Kata kunci: *Félix Tshisekedi, pertambangan kobalt, penambang artisanal, pelanggaran hak asasi manusia, eksploitasi*

**THE PRESENCE OF COBALT MINING IN DEMOCRATIC REPUBLIC
OF CONGO ON THE IMPLEMENTATION OF ARTISANAL MINERS'
HUMAN RIGHTS IN THE FÉLIX TSHISEKEDI ERA**

JESICA MILLENIA

ABSTRACT

This study aims to see how the experience of cobalt mining in the Democratic Republic of the Congo affected the implementation of the human rights of artisanal miners in the Félix Tshisekedi era from the point of view of International Relations. Research falls into the focus of human rights studies and exploitation through the study of international cobalt mining in the Democratic Republic of the Congo.

The method used in this research is the descriptive qualitative method. The researcher uses data collection techniques in library research, document collection, and internet-based research. Researchers use the concept of Human Rights and International Labor Standards on Human Rights to form a general picture of the flow of thought to produce answers and research findings.

Results Based on the data analysis conducted by the author, it is known that during the Félix Tshisekedi era, human rights violations still occurred. Especially for artisanal miners. These miners are increasingly exploited due to increased demand for cobalt, countries that make laws that relieve multinational companies, companies that use the services of artisanal miners, and militant groups that force these artisanal miners to work. Of the nine exploitation criteria, seven exploitation criteria based on the ILO International Labor Standards have occurred during the reign of Félix Tshisekedi, namely, bad living conditions, excessive working days or hours, hazardous work, low or no salary, no access to education, deplorable working conditions, and wages manipulation.

Keywords: *Félix Tshisekedi, cobalt mining, artisanal miners, human rights violations, exploitation*